

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Implementasi metode *halaqah* dalam pembelajaran nahwu di Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta berjalan dengan baik, terlihat dari kondusifnya proses pembelajaran dan juga respon santri dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. Beberapa problematika yang terjadi dalam proses implementasi metode *halaqah* di Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta adalah sebagai berikut:
  1. Pelajaran Nahwu selalu ada hampir setiap hari sehingga para santri merasa jenuh.
  2. Kurangnya pembawaan dan wibawa para pengajar sehingga para santri terlihat meremehkan pengajar.
  3. Terdapat beberapa santri yang tidak fokus dalam pembelajaran, misalnya mengobrol, bercermin, ataupun membaca buku yang tidak berkaitan dengan pelajaran Nahwu.

4. Dari segi materi sendiri, terdapat beberapa materi yang pada awalnya sulit untuk dipahami dan membutuhkan pemahaman ekstra seperti materi tentang *mustasna*, *nawasib*, dan *jawazim*.
  5. Terdapat santri yang berkebutuhan khusus dan memiliki IQ yang rendah sehingga sulit untuk memahami materi.
- c. Solusi yang dilakukan oleh pihak karantina Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta menciptakan hasil atau efek yang positif untuk keberlangsungan penggunaan metode *halaqah*, yaitu sebagai berikut:
1. Saat santri mulai terlihat jenuh di dalam *halaqah*, ajak mereka untuk bermain *game* yang tetap berhubungan dengan materi, misalnya cerdas cermat. Perubahan suasana dalam pembelajaran sangat diperlukan, dari yang sebelumnya monoton menjadi lebih ramai dan bersemangat. Kemudian bisa juga dengan mengajak mereka mengobrol tentang keadaan di asrama atau sesuatu yang mereka suka untuk mencairkan suasana. Bisa juga dengan memberikan *ice breaking* untuk melatih fokus mereka kembali. Kemudian juga dari pihak sekolah ada pemberian motivasi kepada para santri.
  2. Setiap pekannya guru utama akan selalu memberikan arahan dan juga pelatihan dasar *microteaching* kepada para pengajar nahwu, baik pengajar dari stitma ataupun *musyrifah*. Hal ini dilakukan agar para pengajar memiliki

gambaran untuk menjadi seorang guru yang baik dan berbiwaba.

3. Saat melihat atau memergoki santri yang tidak fokus gunakanlah bahasa dan tutur kata yang lembut saat berbicara, berdiskusi, ataupun menegur para santri agar mereka tidak merasa terintimidasi ataupun terkekang.
4. Dalam proses KBM, materi harus diberikan dengan porsi yang singkat, padat, dan jelas. Saat santri merasa kesulitan untuk memahami suatu materi, sebagai seorang pengajar maka harus sabar untuk mengulang-ulang penjelasan materi agar mereka semakin paham, bisa juga dengan membuatkan bagan agar materi lebih terinci.
5. Untuk santri yang benar-benar kesulitan memahami pelajaran, seperti santri yang memiliki IQ rendah dan berkebutuhan khusus maka akan diberikan les mandiri tatap muka di luar jam KBM.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Pendidik**

Metode *halaqah* ini memang sudah cocok diterapkan di kelas X Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta. Jika ingin menerapkan metode *halaqah* ini, harus sesuai dengan konsep dasar penerapannya, seperti langkah-langkah dan teknik penyajiannya

sehingga tujuan dari penetapan metode *halaqah* ini bisa tercapai secara utuh.

## 2. Bagi Peserta Didik

Jangan pernah malu untuk bertanya, tingkatkan lagi semangat belajar yang dimiliki. Perbanyak latihan dan mengulang materi yang telah didapatkan sehingga tidak akan lupa. Selalu mendengarkan arahan dan nasihat dari para ustadzah, selama tidak melanggar syariat agama.